

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia pada semua jenjang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah menengah, diharapkan dengan berbagai masalah kependidikan secara nasional antara lain masalah pemerintah pendidikan dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, efisiensi pendidikan dan mutu pendidikan. Semua ini bermuara pada dua tuntutan pokok yaitu : tuntutan kualitas pendidikan, juga tuntutan akan manusia pembangunan yang produktif, unggul dan berkualitas.

Peran pemerintah dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap kualitas pendidikan formal, Oleh karena itu melalui lembaga pendidikan inilah anak-anak bangsa dapat dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya handal.

Disisi lain, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pelaku belajar dan pembelajaran merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses pendidikan. Dalam hal ini siswa sebagai suatu inividu yang memiliki potensi dan kemampuan berkembang dan berkreasi sebagai implikasi dan adanya peristiwa belajar didalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut pengamatan saya bahwa hasil belajar siswa kelas XII.C4 SMA Negeri 1 Gorontalo Dalam proses belajar mengajar banyak didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan dan verbalistik. Sebagai Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sangat rendah.

Untuk itu tugas utama adalah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, yang mendorong siswa menemukan ide-ide baru dan menciptakan cara-cara yang baru dan hasil-hasil yang baru dan memberikan sumbangan yang berarti kepada pembangunan bangsa dan Negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat.

Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar masih ada guru yang belum memperhatikan gaya belajar siswa yang ada, yaitu masih menggunakan model ceramah, sehingga pada gilirannya siswa hanya menonton guru, mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pikiran banding dari pendapat siswa lainnya atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Apa bila hal ini dibiarkan tanpa adanya solusi pemecahannya, maka besar kemungkinan akan mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dan turunnya mutu sumber daya manusia (SDM) pada masa akan datang.

Untuk itu diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dalam hal ini pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas. Sedikit demi sedikit dan dari

proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dan Gerrad, 2003 : 04). Dalam pembelajaran kontekstual ini, guru bukan lagi seorang pendamping siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Dengan demikian paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu harus diubah.

Pada observasi pertama ditemukan angka presentasi ketuntasan atau kelulusan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan yakni masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah criteria yang ditentukan yakni secara individu/ perorang 65% dan secara umum 85%. Sedangkan rata-rata jumlah siswa yang belum tuntas pada materi laporan keuangan adalah 65 dari sejumlah siswa yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena tipe TPS merupakan pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “ meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikelas XII. C4 SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru dalam Mendiskusikan materi pembelajaran belum memberi penutup pada siswa akan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.
- 1.2.2 Pairing dalam proses pembelajaran belum diperkuat sebagaimana mestinya.
- 1.2.3 Sharing antar diskusi sesama teman, pasangan, belum dilakukan secara memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah : “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan kelas XII. C4 SMA Negeri 1 Gorontalo dapat ditingkatkan”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meingkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu diktatik metodik khususnya tentang meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

b. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
2. Dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.